

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, batasan masalah, dan sistematika penulisan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Era transformasi digital telah secara fundamental mengubah lanskap persaingan industri media di Indonesia. Menghadapi dominasi kecepatan media online, perusahaan media cetak seperti koran kini dituntut untuk beradaptasi dengan menggeser keunggulan kompetitifnya. Ketika aktualitas berita tidak lagi menjadi satu-satunya nilai jual, loyalitas konsumen kini sangat bergantung pada nilai tambah yang tidak dimiliki platform digital: kualitas produk fisik dan pengalaman membaca yang superior (Lubis et al., 2022). Studi kasus pada industri koran nasional menunjukkan bahwa salah satu strategi utama untuk mempertahankan eksistensi adalah dengan fokus pada perbaikan visual dan menjaga nilai sentimental pembaca, yang secara langsung terikat pada pengalaman memegang produk cetak yang berkualitas (Setiadarma, 2024).

Oleh karena itu, kualitas produk dalam industri percetakan koran menjadi variabel strategis yang dampaknya dirasakan langsung oleh dua pemangku kepentingan utama: pembaca dan pengiklan. Bagi pembaca, kualitas cetak yang prima merupakan bagian dari bukti fisik (*tangibles*) yang membentuk kenyamanan membaca dan membangun persepsi kredibilitas terhadap isi berita (Jamaluddin et al., 2023). Sementara itu, bagi pengiklan, koran berfungsi sebagai kanvas untuk citra merek mereka. Kualitas visual yang buruk dapat mengurangi efektivitas kampanye iklan dan mencederai citra produk yang dipromosikan. Temuan dari penelitian Adha et al. (2023) membuktikan secara empiris bahwa kualitas cetak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan, yang dalam hal ini juga mencakup para pemasang iklan yang menginvestasikan dananya pada media tersebut.

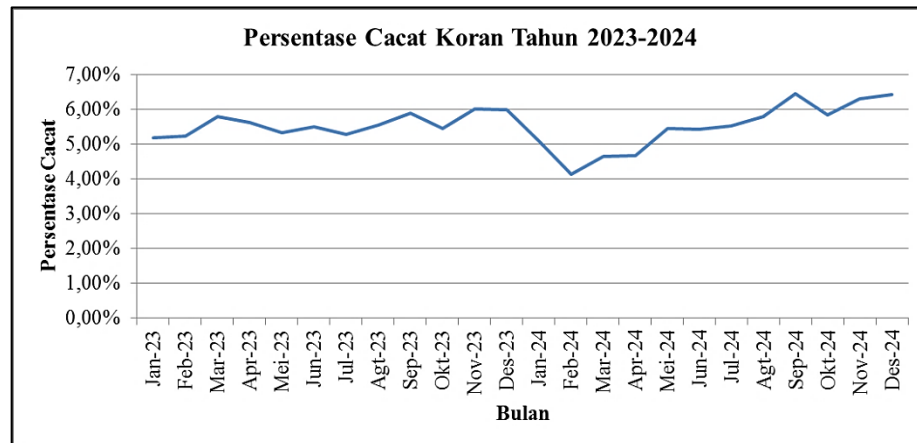
Tantangan untuk menjaga kualitas cetak yang sempurna ini menjadi semakin krusial jika melihat kondisi industri media cetak terkini. Meskipun terjadi pergeseran audiens, data industri menunjukkan bahwa nilai belanja iklan di media cetak nasional masih bertahan di angka triliunan rupiah, di mana pada semester pertama 2022 saja nilainya diperkirakan mencapai Rp6,48 triliun (ANTARA News, 2022). Angka signifikan ini, bagaimanapun, diperebutkan dalam arena yang lebih kompetitif akibat terjadinya konsolidasi industri. Data menunjukkan adanya penurunan jumlah perusahaan media cetak yang bertahan, di mana hanya pemain dengan efisiensi dan reputasi kualitas terbaik yang mampu bertahan dalam iklim bisnis saat ini (Putri, 2023). Dalam iklim yang menuntut efisiensi maksimal ini, setiap lembar koran yang gagal cetak bukan lagi sekadar produk cacat, melainkan sebuah kerugian finansial langsung dan potensi penurunan kepercayaan dari klien pengiklan yang dapat mengancam keberlangsungan kontrak kerjasama.

Produk yang berkualitas merupakan jaminan utama bagi kepuasan pelanggan. Kualitas sendiri adalah representasi suatu produk, baik barang maupun jasa, yang mencakup upaya perancangan, produksi, pemeliharaan, dan promosi produk agar memenuhi asumsi dan harapan pembeli (Oktavia & Herwanto, 2021). Dengan menjaga kualitas, perusahaan akan mampu mengurangi kecelakaan (*zero accident*), mengurangi kerusakan (*zero defect*), serta mengurangi keluhan (*zero compliant*). Kualitas produk yang baik ini hanya dapat dicapai melalui pengendalian mutu produksi yang efektif dan berkelanjutan. Apabila pengendalian mutu produksi dilaksanakan dengan baik, tingkat kegagalan dalam produksi akan menurun.

PT. Padang Graindo Mediatama merupakan salah satu perusahaan percetakan di Kota Padang yang beralamat di Jalan Adinegoro Nomor 17A. Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 2009 dengan 16 pegawai. PT. Padang Graindo Mediatama menghasilkan berbagai jenis produk cetakan. Terkhusus pada percetakan koran, perusahaan ini memproduksi dari media Padang Ekspres, Pusmetro Padang, dan Rakyat Sumbar. Berdasarkan data produksi tahun 2024, total permintaan produksi koran mencapai 2.759.640 eksemplar per tahun, dengan

rata-rata produksi harian mencapai 9.516 eksemplar per hari.

Meskipun memiliki kapasitas produksi yang besar, PT. Padang Graindo Mediatama menghadapi permasalahan kualitas produk koran. Berdasarkan **Gambar 1.1** berikut disajikan tren tingkat cacat produk koran dari tahun 2023 hingga 2024 sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Tren Tingkat Cacat Koran 2023-2024

Seperti yang terlihat pada grafik, tingkat cacat pada tahun 2023 menunjukkan pola yang serupa dengan tahun 2024, di mana angkanya secara konsisten berada di atas ambang batas toleransi perusahaan sebesar 3%. Kondisi inilah yang melatarbelakangi urgensi untuk melakukan perbaikan sistematis. Analisis lebih mendalam dalam penelitian ini akan difokuskan pada data tahun 2024, dimana rata-rata tingkat cacat tercatat sebesar 5,48% per bulan, untuk mendapatkan gambaran kondisi proses terkini. Jenis cacat dominan yang teridentifikasi yaitu tidak register, kegagalan warna, dan kelebihan tinta.

Cacat ini secara langsung menambah beban biaya produksi akibat pemborosan bahan baku. Dari perhitungan biaya material aktual, kerugian finansial akibat pemborosan ini diperkirakan mencapai Rp16.227.237/bulan. Meskipun perusahaan memiliki praktik menjual kembali kertas cacat yang masih bersih kepada pengepul dengan nilai Rp14.000/ton, pendapatan ini hanya menutupi sebagian kecil dari total kerugian bahan baku yang terjadi.

Berdasarkan kompleksitas masalah tersebut yang mencakup tekanan kompetitif eksternal dan inefisiensi internal diperlukan sebuah pendekatan perbaikan yang sistematis, terstruktur, dan berbasis data. Metodologi Six Sigma dengan kerangka kerja DMAI (*Define, Measure, Analyze, Improve, Control*) dipilih karena relevansinya dalam menyelesaikan masalah kualitas yang bersifat kronis. Six Sigma merupakan filosofi manajemen yang berorientasi pada data untuk mengurangi variabilitas proses dan meminimalkan cacat produk hingga mendekati tingkat nyaris sempurna (Montgomery, 2012). Keberhasilan metodologi ini dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi di berbagai industri manufaktur, termasuk industri yang berkaitan dengan proses percetakan, telah banyak didokumentasikan dalam berbagai studi kasus (misalnya, Sepriandini & Ngatilah, 2021; Adeodu et al, 2021; Mittal et al, 2023; Kulkarni et al, 2023; Fan, 2024; Rochmatulla dan Rusindiyanto, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengaplikasikan metodologi Six Sigma DMAI untuk menganalisis penyebab tingginya tingkat cacat dan merumuskan usulan perbaikan yang efektif bagi PT. Padang Graindo Mediatama.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik dan distribusi cacat produk koran yang terjadi di PT. Padang Graindo Mediatama?
2. Apa faktor dominan penyebab terjadinya cacat produk koran di PT. Padang Graindo Mediatama?
3. Bagaimana analisis dan usulan perbaikan kualitas produk koran di PT. Padang Graindo Mediatama menggunakan metodologi Six Sigma DMAI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengidentifikasi karakteristik dan distribusi cacat produk koran yang terjadi di PT. Padang Graindo Mediatama.
2. Menganalisis faktor dominan penyebab terjadinya cacat produk koran di PT. Padang Graindo Mediatama.
3. Menganalisis dan merumuskan usulan perbaikan kualitas produk koran di PT. Padang Graindo Mediatama menggunakan metodologi Six Sigma DMAI.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini difokuskan pada analisis dan perumusan usulan perbaikan kualitas produk koran di PT. Padang Graindo Mediatama dan tidak mencakup tahap implementasi dari usulan perbaikan yang dirumuskan.
2. Penelitian dilakukan berdasarkan *Critical to Quality* (CTQ) produk koran berupa tidak register, kegagalan warna, dan kelebihan tinta.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data produksi dan cacat produk koran periode Januari 2023 hingga Desember 2024. Data tahun 2023 digunakan untuk menganalisis tren historis di latar belakang, sedangkan analisis mendalam menggunakan metodologi DMAI akan difokuskan pada data tahun 2024 untuk mendapatkan gambaran kondisi proses terkini.
4. Analisis kapabilitas proses difokuskan pada pengukuran DPMO dan level sigma sedangkan untuk stabilitas proses menggunakan peta kendali P, karena data cacat yang tersedia adalah data atribut bukan data variabel.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian pada Tugas Akhir adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, batasan masalah, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II berisikan teori yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian. Teori dapat bersumber dari buku, jurnal, maupun artikel yang membahas tentang pengendalian kualitas dan metode Six Sigma.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III berisikan tahapan pembuatan sampai penyelesaian masalah penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisikan pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis menggunakan metodologi Six Sigma DMAI

BAB V PENUTUP

Bab V berisikan kesimpulan dari seluruh penelitian dan saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya di PT. Padang Graindo Mediatama.

